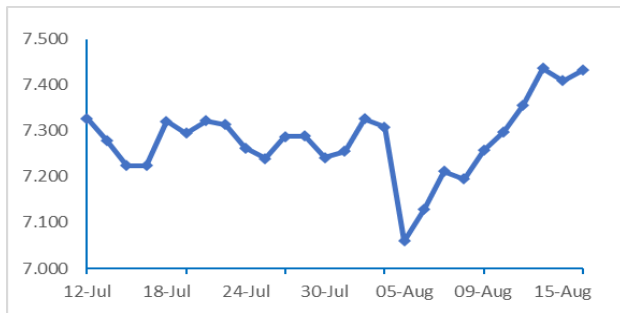
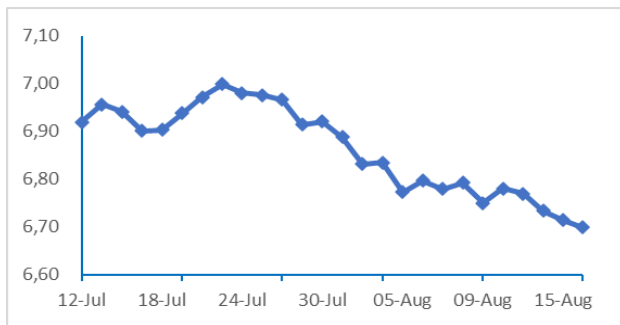


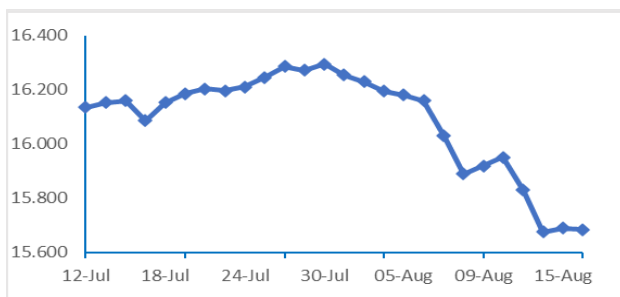
▶ Jakarta Composite Index (1 Month)



▶ Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



▶ IDR Currency (1 Month)



Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5,11%	5,05%
BI Rate	6,25%	6,25%
Fed Funds Rate	5,25-5,50%	5,25-5,50%
ECB Interest Rate	4,50%	4,25%
ID CPI (YoY)	2,51%	2,13%
ID Reserve	USD 140,2Bn	USD 145,4Bn
Current Account	-USD 1,3Bn	-USD 2,2Bn

▶ Global Update

- Indeks global bergerak naik minggu lalu dimana indeks S&P500, Dow Jones dan MSCI Asia ex-Japan mencatatkan kinerja masing-masing sebesar +3,9%, 2,9% dan +2,8% WoW. Hal ini didorong oleh data ekonomi AS yang membaik seperti penjualan ritel, data *jobless claims* dan *consumer confidence*, serta stabilisasi nilai tukar USDJPY. Data ekonomi AS yang dirilis minggu lalu kembali membawa harapan skenario *soft landing*, dimana data inflasi inti tercatat sebesar 0,2% MoM pada bulan Juli, sesuai dengan ekspektasi pasar. Data penjualan ritel AS tercatat tumbuh sebesar 1% MoM, terbaik selama 18 bulan terakhir dan lebih tinggi dari ekspektasi pasar, dimana hal ini diiringi oleh kinerja keuangan Walmart yang baru dirilis minggu lalu yang berada di atas ekspektasi pasar dan revisi *guidance* untuk pendapatan dan laba yang menjadi lebih tinggi.
- Dari sisi domestik, IHSG ditutup menguat 2,4% WoW dimana seluruh sektor mencatatkan kinerja positif minggu lalu. Sektor yang mengalami penguatan terbesar adalah sektor *consumer cyclical* (+8,9% WoW) dan sektor *energy* (+5,8% WoW).
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *CN loan prime rate*, *ID BI rate*, *US initial jobless claims*, *US FOMC minutes*, *ID balance of payment*.
- Rupiah kembali ditutup menguat 1,5% WoW ke level Rp 15,690/USD, lebih kuat dari rata-rata kinerja mata uang negara EM. Di sisi lain, indeks DXY bergerak melemah -0,7% WoW ke level 102,5.
- Pasar SBN ditutup menguat dengan *yield* SBN bergerak turun sebesar -4 bps sampai dengan -10 bps di sepanjang tenor. Pasar SBN masih mengikuti pergerakan *yield* US *treasury* yang bergerak menurun pasca data PPI dan CPI yang melanjutkan tren perlambatan. Dari domestik, *inflow* ke pasar obligasi terus berlangsung dimana sampai dengan tanggal 15 Agustus 2024, tercatat aksi beli asing ke pasar SBN sebesar Rp 13 triliun secara MTD. Nilai tukar rupiah juga terus menguat sampai ke level Rp 15.690 per dollar AS ditengah masuknya dana asing ke pasar SBN. Per 16 Agustus 2024, SUN 10 tahun ditutup di level 6,72% (-5 bps WoW).
- Total penawaran yang masuk dalam lelang sukuk tercatat sebesar Rp 18 triliun, atau lebih rendah dari lelang sebelumnya yang sebesar Rp 24,7 triliun. Permintaan terbesar untuk lelang datang dari seri PBS32 (1,9 tahun) dan SPNS 9 bulan yang secara total mencatatkan lebih dari 47% dari total penawaran yang masuk.

Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	2,13	2,98
Consumer Cyclical	8,88	0,71
Consumer Non-Cyclical	1,04	-1,79
Energy	5,77	22,09
Finance	2,08	-1,51
Healthcare	0,23	5,77
Infrastructure	3,44	1,91
Misc. Industry	1,22	-5,05
Property	1,61	-5,85
Technology	3,98	-24,40
Transportation	4,71	-11,25

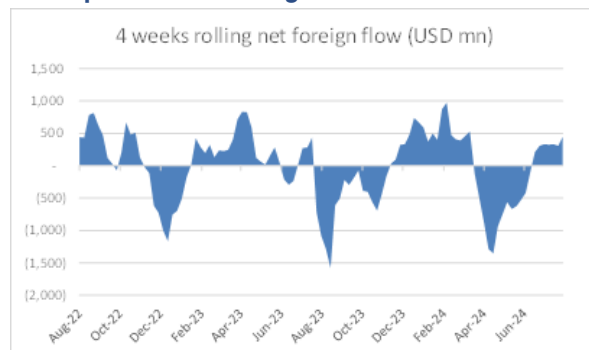
Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	3,18	-10,11
Bond Flow*	10,22	-11,54

* As of August 15th, 2024

► Calendar (August 2024)

29 – Jul	ID FDI
30 – Jul	US JOLTS
31 – Jul	CN Caixin manufacturing PMI ID PMI US FOMC
1 – Aug	ID CPI US Initial jobless claims US manufacturing PMI
2 – Aug	US NFP US unemployment rate
5 – Aug	CN Caixin services PMI ID GDP
6 – Aug	US services PMI
7 – Aug	CN trade balance ID FX reserve
8 – Aug	CN CPI CN PPI US initial jobless claims
9 – Aug	ID retail sales
13 – Aug	US PPI
14 – Aug	CN FAI CN industrial production CN retail sales US CPI
15 – Aug	ID trade balance US retail sales US industrial production US initial jobless claims
20 – Aug	CN loan prime rate
21 – Aug	ID BI rate
22 – Aug	ID BOP US initial jobless claims US FOMC minutes
29 – Aug	US initial jobless claims
30 – Aug	US core PCE

► EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp 8 triliun, atau sesuai target awal.

- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 15 Agustus 2024, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 830,5 triliun atau 14,21%.
- Pasar obligasi AS ditutup menguat di minggu lalu, dimana *yield* bergerak antara -2 bps sampai -8 bps di sepanjang tenor. Rilis data CPI kembali menegaskan bahwa perekonomian AS telah melewati masa puncaknya dan memperkuat kemungkinan pemotongan suku bunga di bulan September. Per akhir minggu, *yield* UST 2 tahun ditutup di 4,05% (*flat* WoW) dan UST 10 tahun ditutup di level 3,88% (-6 bps WoW).

► Global News

- Jumlah orang yang mengklaim tunjangan pengangguran di AS tercatat sebesar 227 ribu, berada di bawah ekspektasi pasar sebesar 236 ribu dan periode sebelumnya sebesar 234 ribu.
- PPI AS tercatat sebesar 0,1% MoM di bulan Juli, lebih rendah dari ekspektasi pasar dan periode sebelumnya sebesar 0,2% MoM.
- Inflasi AS tercatat sebesar 0,2% MoM di bulan Juli, sesuai dengan ekspektasi pasar dan lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar -0,1% MoM. Inflasi inti tercatat sebesar 0,2% MoM, sesuai dengan ekspektasi pasar dan lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 0,1% MoM.
- *Fixed asset investment (FAI)* China tercatat tumbuh sebesar 3,6% YoY di bulan Juli, lebih rendah dari ekspektasi pasar dan periode sebelumnya sebesar 3,9% YoY.
- *Industrial production* China tercatat tumbuh sebesar 5,1% YoY di bulan Juli, lebih rendah dari ekspektasi pasar sebesar 5,2% YoY dan periode sebelumnya sebesar 5,3% YoY.
- Penjualan ritel China tercatat tumbuh sebesar 2,7% YoY, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 2,6% YoY dan periode sebelumnya sebesar 2% YoY.
- Penjualan ritel AS tercatat tumbuh sebesar 1% MoM, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 0,4% MoM dan periode sebelumnya sebesar -0,2% MoM.

► Domestic News

- Neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus sebesar USD 470 juta, lebih rendah dari ekspektasi pasar sebesar USD 2,45 miliar dan periode sebelumnya sebesar USD 2,39 miliar.
- Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto mundur dari kursi Ketua Umum partai Golongan Karya (Golkar).
- RAPBN 2025 memproyeksikan defisit anggaran sebesar 2,5% dari PDB di tahun 2025, lebih rendah dari level 2,7% di tahun 2024.

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor
JL. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920
Telp: +62 21 5208390
Website: www.bpam.co.id